

KAPASITAS PENGELOLA PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA TANJUNG BALAM KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Lili Wulan Sari

Email : liliwulansari24@gmail.com

Pembimbing : Mimin Sundari Nst, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

The increasing population growth causes the use of water to increase so that the need for water quality increases, the community-based drinking water supply and sanitation program is a national program that aims to increase community access to sustainable drinking water and sanitation services in rural and periurban areas (suburban areas). based on a community approach. In this case, the capacity of program managers at the community level is needed which is managed by the management agency for water supply and sanitation facilities so that the sustainability of the program in the village can be utilized by the community. The purpose of this study was to determine the capacity of the community-based water supply and sanitation program managers in the village of Tanjung Balam and to determine the factors inhibiting the capacity of the community-based water supply and sanitation program managers in the village of Tanjung Balam. This study used purposive sampling technique with qualitative research using a case study approach and the required data, both primary and secondary data, were obtained through observation, interviews and documentation and then analyzed based on the research problem. The results of this study indicate that: there is still a lack of capacity in managing community-based drinking water and sanitation programs in the village of Tanjung Balam because there are still complaints from the community about mossy water, sandy and there are still people who have not participated in the program. Inhibiting factors in measuring capacity in Tanjung Balam Village are incentives in the form of salaries, training and people's reluctance to participate.

Keywords: Management capacity, program, sanitation, water quality

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan penggunaan air semakin tinggi. Sehingga kebutuhan masyarakat terhadap kuantitas air pun turut meningkat. Air yang tercemar dapat

menimbulkan berbagai macam penyakit, tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu penyebab kematian bagi masyarakat. Air merupakan sumber daya alam yang paling utama bagi kebutuhan hidup dan kesehatan manusia. Namun, kenyataannya tidak semua orang

memiliki akses air bersih dan sehat yang memadai sesuai dengan kebutuhannya.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat memiliki arti bahwa Program PAMSIMAS menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.

Tujuan Program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan di wilayah perdesaan dan periurban (pinggiran kota) yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan peran nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk itu setiap pelaksana dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) diharapkan memiliki kapasitas yang memadai khususnya bagi penyelenggara keberlanjutan program di tingkat desa yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) yang menjaga keberlangsungan kegiatan program dan memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat.

Desa Tanjung Balam adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang mengikuti Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada tahun 2009 dengan sumber dana dari APBN dan APBD. Banyaknya kebutuhan masyarakat dalam

pemanfaatan air dan hidup bersih membuat masyarakat di Desa Tanjung Balam mengikuti Program.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan gairah kinerja dari pengelola dikarenakan adanya upah atau gaji yang didapatkan, namun pada kenyataannya di Desa Tanjung Balam pengelolanya tidak diberikan gaji, untuk perawatan dan keberlangsungan program hanya mengandalkan iuran dari masyarakat, tentu itu tidak cukup.

Masih rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh BPSPAMS di Desa Tanjung Balam dikarenakan masih banyak keluhan masyarakat akan program, masih kurangnya pengetahuan pengelola dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada dikarenakan belum ada mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas padahal pelatihan ini merupakan salah satu cara menambah ilmu pengetahuan akan program. Untuk itu perlunya kemampuan BPSPAMS dalam mencari tau ilmu pengetahuan mengenai program tanpa harus menunggu dari dinas guna menjaga keberlanjutan program dan masih banyaknya masyarakat yang belum mengikuti program PAMSIMAS ini.

Dalam melihat permasalahan diatas terkait dengan kapasitas pengelola program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tentu tidak terlepas adanya permasalahan lainnya yaitu:

1. Badan Pengelolaan Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) yang masih belum menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya dalam mengelola dan merawat sarana penyediaan air minum.
2. Masih adanya keluhan dari masyarakat karna air yang berlumut dan masih ada endapan

pasir, adanya keluhan dari masyarakat untuk itu perlu dilihatnya kapasitas dari pengelola program PAMSIMAS.

3. Banyaknya masyarakat yang masih menunggak membayar iuran. Hal ini berdampak pada gaji BPSPAM dalam mengelola dan merawat fasilitas yang ada karna iuran merupakan sumber penghasilan bagi BPSPAMS.
4. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BPSPAMS kepada masyarakat mengenai program PAMSIMAS.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kapasitas pengelola program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan rujukan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor - faktor penghambat Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kapasitas Pengelola

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini akan menambah dan memberi kontribusi terhadap pengetahuan serta informasi khususnya dalam keilmuan Administrasi Publik mengenai Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

- b. Secara Akademis

Penelitian ini akan menambah referensi kepustakaan dalam menjadi rujukan para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kaitan permasalahan yang sama.

- c. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan saran dan koreksi, dalam hal ini kepada Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) di Desa Tanjung Balam untuk melihat dan meningkatkan Kapasitas Pengelola Program.

KONSEP TEORI

2.1. Kapasitas

Menurut Milen dikutip dari (Sari, 2012), menyebutkan kapasitas adalah kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif dan terus-menerus.

Menurut Morgan dikutip dari (Haryanto, 2014), mengartikan kapasitas sebagai kemampuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu organisasi, jaringan kerja atau sektor, dan sistem yang lebih luas, untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

Menurut Baser dan Morgan (2008) mengkonstruksikan lima elemen kapasitas inti yang dapat di terapkan dalam sebuah organisasi untuk melaksanakan fungsinya dan mampu bertahan pada lingkungan yang lebih kompleks, yaitu :

1. Kemampuan untuk berkomitmen
2. Kemampuan untuk menjalankan tugas
3. Kemampuan menjalin relasi
4. Kemampuan untuk beradaptasi
5. Kemampuan sebagai penyeimbang.

2.2. Konsep Program

Menurut Sujianto (2008) program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas, dan langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu.

Menurut Charles O. Jones (2010), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik

2.3. Program PAMSIMAS

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program andalan nasional (Pemerintah Dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Prinsip dan startegi dalam Program PAMSIMAS adalah untuk mewujudkan lingkungan strategis yang mendukung pencapaian tujuan program yaitu:

1. Masyarakat bersedia menerapkan perilaku dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
2. Masyarakat memperoleh akses yang keberlanjutan terhadap pelayanan air minum yang aman dan sanitasi yang

layak, serta mampu menggunakan, memelihara, dan mengelola pelayanan secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan

3. Pemerintah Desa memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung dan mengupayakan keberlanjutan serta pengembangan pelayanan air minum dan sanitasi di desa dengan berpegang pada prinsip Pamsimas
4. Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten) memiliki komitmen yang kuat dalam perluasan pelaksanaan program dan pengelolaan air minum dan sanitasi perdesaan dengan menggunakan pendekatan Pamsimas;
5. Pemerintah Daerah berkomitmen untuk meningkatkan kinerja kelembagaan, teknis dan keuangan dalam sistem pengelolaan pelayanan air minum dan sanitasi perdesaan secara berkelanjutan.

(Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS (2016))

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Kapasitas Pengelola Program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam adalah deskriptif kualitatif, menurut Bungin (2008) peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif harus mencatat secara teliti segala fenomena yang dilihat dan didengar serta dibaca (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan. Dengan

menggunakan jenis deskriptif hasil penelitian ditujukan untuk mampu memberikan jawaban-jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan key person. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekretariat Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Kabupaten Kampar
2. Kepala Desa Tanjung Balam.
3. Badan Pengelolaan Sarana Penyediaan Air Minum dan sanitasi (BPSPAMS) di Desa Tanjung Balam.
4. Fasilitator di Desa Tanjung Balam.
5. Masyarakat penerima Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Tanjung Balam.
6. Masyarakat yang tidak menerima Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi lapangan dan wawancara informan yaitu kepala Sekretariat Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), BPSPAMS, Fasilitator serta masyarakat di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu. Data dapat berupa informasi yang relevan dengan masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian dan berkaitan dengan teori penelitian yang digunakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian dan dapat menjadi penunjang dalam penelitian (Siyoto, 2015: 68). Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti:

1. Republik, Indonesia. (2014). Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah Daerah.
2. Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
4. Ketentuan pedoman teknis pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
5. Profil Desa Tanjung Balam.
6. Surat Keputusan Kepala Desa Tanjung Balam Nomor : 140/PEM-TB/2019/7 Tentang Pengangkatan Pengurus Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum Dan

Sanitasi Pada Program Nasional Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun Anggaran 2019

7. Struktur Organisasi BPSPAM di Desa Tanjung Balam

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Kapasitas Pengelola Program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara turun secara langsung kelapangan atau lokasi penelitian di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar untuk mengetahui atau mengamati seputar bagaimana Kapasitas Pengelola Program PAMSIMAS Kemudian data yang didapat dari hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (face to face), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok informan tertentu.

Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (openended) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari pada informan wawancara. Agar proses pengumpulan informasi melalui wawancara berlangsung sistematis dan menyeluruh maka peneliti menggunakan suatu metode dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait dan beberapa dokumentasi pribadi yang ambil di lokasi penelitian. Dokumen seperti: Dokumen Sekretariat Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang berkaitan dengan penelitian, hasil wawancara dengan Ketua Sekretariat Program PAMSIMAS Di Kabupaten Kampar, hasil wawancara dengan ketua BPSPAMS di Desa Tanjung Balam, hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Balam dan sebagainya.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Model analisis data menurut Huberman dan Miles dalam Idrus (2009:147-148) disebut sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Semua proses kegiatan tersebut saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan Dalam penelitian ini, tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang

berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.

Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara, catatan observasi lapangan dan catatan dokumentasi kemudian disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sesuai dengan fenomena dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti serta agar peneliti dapat melakukan analisis dengan cepat dan mudah. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekretariat Program PAMSIMAS di Kabupaten Kampar, wawancara dengan TIM Fasilitator, wawancara dengan Ketua BPSPAM dan wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Balam serta masyarakat. Yang didokumentasi mengenai seputar Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil

dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan pertanyaan mengenai Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kemudian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

4.1.1 Kemampuan Untuk Berkomitmen

Perlunya kemampuan berkomitmen seharusnya dimiliki oleh semua individu yang terlibat dalam organisasi guna menunjukkan sejauh mana individu tersebut bisa menjalankan tugasnya dan mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dibutuhkannya kesadaran dari organisasi mau turut terlibat secara aktif dalam apapun kegiatan yang akan dilakukan. Kemampuan berkomitmen yang baik dapat menghasilkan kemampuan-kemampuan untuk mendorong kesadaran, kemauan untuk bertahan, motivasi tinggi dan kemampuan rasa memiliki agar dapat membawa dampak baik bagi keberlanjutan institusinya.

Pengelola program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam hanya memahami sebagian tugas sedangkan untuk

keberlanjutan BPSPAMS belum mengetahui bagaimana teknik-teknik yang akan dilakukan. Dan TIM fasilitator memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi BPSPAMS yang ada di desa guna menambah pengetahuan pengelola dalam mengelola program yang telah diberikan. Perlunya kemampuan organisasi dalam mendorong kesadaran akan pentingnya program ini agar terwujudnya pengelola yang baik dan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Salah satunya ikut serta dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan namun, kenyataannya pengelola di Desa Tanjung Balam belum mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan. Adanya pengaruh gaji yang dapat menurunkan minat pengelola dalam mengikuti pelatihan dan yang dapat menurunkan komitmennya terhadap program.

Bentuk komitmen yang dilakukan oleh BPSPAMS di Desa Tanjung Balam adalah rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Namun, tidak hanya rasa tanggung jawab saja yang diperlukan tetapi kemampuan dalam mengelola, memahami kebutuhan masyarakat dan menjaga fasilitas yang ada merupakan tugas pokok yang harus terlaksana di Desa Tanjung Balam.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan untuk berkomitmen yang dimiliki oleh organisasi masih rendah, dikarenakan BPSPAMS belum mampu mendorong kesadaran akan menjaga dan merawat keberlangsungan program, kemauan untuk bertahan, motivasi tinggi yang diberikan melalui tanggung jawab saja tidak cukup untuk mempertahankan program namun, diperlukan rasa memiliki agar dapat membawa dampak baik bagi keberlanjutan institusinya.

4.1.2. Kemampuan menjalankan tugas

Setiap organisasi pasti mempunyai tugas yang harus di kerjakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemampuan untuk menjalankan tugas sangat penting dimiliki oleh setiap anggota organisasi agar bisa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan dalam menjalankan tugas tidak hanya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, namun adanya kemampuan dari BPSPAMS di Desa Tanjung Balam dalam membuat perencanaan bahkan membuat suatu inovasi baru dalam segi pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat serta melakukan manajemen keuangan.

Jika dilihat dari Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Tanjung Balam Nomor : 140/PEM-TB/2019/7 seharusnya BPSPAMS sudah bisa menjalankan tugasnya baik dalam pengecekan di setiap toer yang sudah ada atau adanya menerima keluhan dari masyarakat terkait program PAMSIMAS bahkan bisa melakukan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada.

Namun, dapat dilihat bahwa masih adanya keluhan masyarakat tentang air PAMSIMAS dimana masih adanya air yang berlumut dan berpasir karna masih kurangnya perawatan dan pembersihan yang dilakukan di toer, sehingga air program PAMSIMAS hanya di manfaatkan masyarakat sebagai cuci piring, mandi, cuci baju dll, karna buat diminum masih belum bisa di manfaatkan oleh masyarakat.

Pengelola belum melakukan perawatan terhadap fasilitas yang ada dan masih kurangnya pemahaman pengelola dalam menjalankan tugasnya Hal ini

terjadi karna BPSPAMS belum mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang telah diberikan oleh dinas mengenai perawatan dan menjaga keberlangsungan program PAMSIMAS. Masih kurangnya biaya yang terjadi mengakibatkan belum adanya perawatan yang di berikan. Dalam melaksanakan tugasnya, BPSPAMS tentu membutuhkan biaya yang cukup besar dalam melakukan perawatan, jika hanya mengharapkan uang iuran yang dilakukan masyarakat tentu itu tidak cukup dipergunakan.

Penulis melihat bahwa kemampuan BPSPAMS dalam menjalankan tugasnya belum maksimal, karna masih kurangnya pemahaman organisasi mengenai pemeliharaan dan menjaga keberlanjutan program PAMSIMAS, belum mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja organisasi untuk itu perlunya kesadaran BPSPAMS dalam menjalankan tugasnya menambah pengetahuan akan program PAMSIMAS ini dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan dinas. Biaya yang digunakan dalam perawatan fasilitas yang ada terlalu besar jika BPSPAMS hanya mengharapkan uang iuran dari masyarakat tentu saja itu tidak akan cukup.

4.1.3 Kemampuan menjalin relasi

Melakukan hubungan kerjasama tidak hanya dilakukan dalam internal saja namun, diharapkan memiliki kemampuan untuk menarik dukungan untuk memperoleh kesepakatan, menjalin relasi dengan menghasilkan sesuatu yang berdampak baik bagi organisasi dan mendapatkan kepercayaan dari oranglain.

Di Desa Tanjung Balam, tugas BPSPAMS tidak hanya menjalin

hubungan baik antara individu di dalam organisasi namun, BPSPAMS diharapkan bisa menjalin hubungan kerja sama dengan kepala desa, tim fasilitator bahkan dengan perusahaan-perusahaan yang ada serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa belum adanya kerjasama yang dilakukan dengan PT atau perusahaan mengenai program PAMSIMAS karna belum di anggarkan oleh pemerintah desa, hubungan kerjasama dengan tetangga Desa Tanjung Balam sering dilakukannya *sharing* mengenai pembangunan desa namun, mengenai program PAMSIMAS belum ada.

Hubungan yang dijalin dengan TIM fasilitator sangat baik, hingga saat ini hubungan kerjasama mengenai program terjalin dengan baik. Namun, hubungan pengelola program di Desa Tanjung Balam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat masih kurang, belum adanya sosialisasi yang diberikan dan dalam pengambilan iuranpun masih dilakukan oleh kepala dusun sehingga masyarakat belum mengetahui siapa pengelola PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam.

Penulis melihat bahwa hubungan dalam menjalin relasi, BPSPAMS diharuskan mampu mengolah, mengelola, dan mempertahankan hubungan kerja sama. Namun, belum terjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan atau PT yang ada di Desa Tanjung Balam yang seharusnya dilakukan agar bisa membantu dalam perawatan program dan terjadinya keberlanjutan dan masih kurangnya kemampuan komunikasi yang terjalin antara BPSPAMS dengan masyarakat yang seharusnya berjalan dengan baik

agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola program.

4.1.4. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi ini dimaksud agar BPSPAMS bisa mengikuti perkembangan yang ada saat ini untuk meningkatkan kapasitas organisasi dan mengetahui kebutuhan masyarakat sesuai dengan lingkungan sekitar serta melakukan pengaturan kembali dalam organisasi dan melakukan inovasi perubahan ke arah yang lebih baik.

Perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat terhadap air membuat BPSPAMS harus bisa beradaptasi dengan situasi saat ini. Tentu banyaknya akan kebutuhan masyarakat akan air bersih membuat BPSPAMS membuat, merancang dan merencanakan suatu perubahan atau inovasi baru yang bisa berguna bagi masyarakat sehingga semua masyarakat yang ada di Desa Tanjung Balam bisa mengikuti dan mendapatkan air bersih.

Namun, masih banyaknya keluhan masyarakat akan air yang berlumut dan membutuhkan biaya yang besar karna pipa yang di aliri dari toer kerumah warga yang berjarak jauh mengakibatkan dana yang dikeluarkan masyarakat besar. Untuk itu diperlukannya kemampuan pengelola dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Sosialisasi merupakan media yang dilakukan BPSPAMS guna mengenalkan program PAMSIMAS dan cara hidup bersih dan sehat namun, sosialisasi ini belum terealisasi dengan baik sehingga masyarakat hanya mengetahui program PAMSIMAS sebagai program air bersih saja, seharusnya pengelola bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengetahui sejauh mana masyarakat memahami

program sehingga bisa melakukan inovasi-inovasi baru sesuai kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan terkait dengan kemampuan beradaptasi yang dimiliki oleh BPSPAMS masih tergolong belum maksimal, karna dari sosialisasi yang digunakan dalam mengenalkan program PAMSIMAS kepada masyarakat saat ini belum ada dilaksanakan, masyarakat mengetahui program PAMSIMAS hanya dari sosialisasi pada pembangunan awal, dan Desa Tanjung Balam melakukan pemabangunan toer baru guna membantu masyarakat yang belum mendapatkan air PAMSIMAS dengan biaya yang lebih meringankan masyarakat.

4.1.5. Kemampuan Sebagai Penyeimbang

Kemampuan sebagai penyeimbang dapat dilihat bagaimana pengelola bisa menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dengan kemampuan pengelola, mampu mengelola keberagaman sehingga mampu mengelola ketegangan yang terjadi.

Berdasarkan infomasi yang didapatkan bahwa BPSPMAS mengetahui bahwa tantangan yang harus dihadapi kedepannya yaitu memberikan dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan air bersih di Desa Tanjung Balam. kemampuan sebagai penyeimbang dalam mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di Desa Tanjung Balam sudah bagus, dimana memiliki kekayaan alam yang bagus dan mampu memenumbuhkan minat yang cukup baik terhadap anggota yang ada di organisasi tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Penulis melihat bahwa kemampuan sebagai penyeimbang, dalam memahami kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang di Desa Tanjung Balam sehingga organisasi mampu mempertahankan sumber daya yang ada dan bisa memberikan pengaruh positif dalam organisasi untuk menjalankan tugasnya termasuk salah satu indikator melihat kapasitas pengelola. Kemampuan BPSPAMS di Desa Tanjung Balam sebagai menyeimbang akan tugas dan kebutuhan yang diperlukan sudah baik, sehingga perlu kematangan dalam penerapannya.

4.2. Faktor - Faktor Penghambat Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

4.2. 1. Insentif

Dalam meningkatkan kapasitas pengelola diperlukannya motivasi tinggi untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi baik dengan cara pemberian gaji, pemberian bonus dan lainnya. Hal ini perlu di berikan agar pengelola program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam dapat meningkatkan kapasitas yang dimilikinya. Namun masih adanya permasalahan mengenai insentif yang diberikan baik berupa gaji maupun bonus dan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja BPSPAMS.

Pada dasarnya, pengelola program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam belum ada di berikan gaji, padahal gaji merukan salah satu cara meningkatkan gairah semangat serta produktifnya

organisasi dalam menjalankan tugasnya dan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah diberikan. jadi, insentif sangat mempengaruhi kemampuan pengelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam.

4.2.2. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu wadah yang diberikan untuk menambah pengetahuan pengelola organisasi dalam menjalankan tugasnya, menambah wawasan pengelola akan hal-hal yang belum diketahinya. Dari pelatihan yang diberikan akan menimbulkan kualitas kapasitas pengelola yang baik, mengetahui dan paham akan tugas dan fungsinya. Semakin banyak bekal ilmu pengetahuan akan program yang dimiliki oleh BPSPAMS maka, semakin bagus pula kapasitas pengelola dalam mengelola sarana yang telah diberikan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa Sekretariat program PAMSIMAS di Kabupaten Kampar dalam setahun sekali mengadakan pelatihan dan sosialisasi, namun belum adanya utusan dari Desa Tanjung Balam membuat desa belum mengikuti pelatihan yang telah diberikan padahal pelatihan sangat penting untuk menambah pengetahuan pengelola dalam menjaga dan merawat keberlangsungan program di desa agar seluruh masyarakat dapat menikmati air bersih dan bermanfaat. Dari pelatihan ini nantinya akan terciptanya pengelola yang memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola program PAMSIMAS di desa.

4.2.3. Sikap Enggan Masyarakat

Masih adanya sikap enggan dari masyarakat dalam berpartisipasi dapat mempengaruhi kapasitas pengelola, dimana dalam program PAMSIMAS berbasis masyarakat yang memiliki arti bahwa program PAMSIMAS menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi dengan pendekatan yang dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, mengoperasikan, dan memelihara sarana yang telah dibangun. Serta keterlibatan masyarakat yang mau berkontribusi inkes (mengenai pendanaan) dan inkennya (kesanggupan masyarakat dalam bergotong royong). Namun, pada kenyataannya masih adanya masyarakat yang masih belum mau mengikuti program PAMSIMAS dan masih kurangnya kepekaan masyarakat dalam melakukan gotong royong terhadap fasilitas yang telah diberikan.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kapasitas pengelola program PAMSIMAS di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan informasi yang telah didapatkan dari informan penelitian melalui penelitian dan telah dianalisis, maka penelitian terkait Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa :

1. Masih kurangnya kapasitas yang dimiliki oleh BPSPAMS di Desa Tanjung Balam dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian berdasarkan lima indikator melihat kapasitas pengelola masih ada empat indikator yang belum terpenuhi diantaranya adalah indikator kemampuan dalam berkomitmen, kemampuan dalam menjalankan tugas, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan beradaptasi. Berdasarkan tugas dan fungsinya yaitu untuk melakukan pemeliharaan dan keberlanjutan serta pengembangan sarana yang dibangun, BPSPAMS belum menjalankan tugas semesta mestinya program PAMSIMAS yang ada di Desa Tanjung Balam, masih adanya keluhan dari masyarakat mengenai air yang berlumut, berpasir dan masih adanya masyarakat yang belum mengikuti program PAMSIMAS ini dapat melihat bahwa kemampuan BPSPAMS dalam mengelola program masih kurang.
2. Ditemukan faktor-faktor yang menghambat dalam penelitian ini berkaitan dengan Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diantaranya :
 - a. Insentif.
 - b. Pelatihan.
 - c. Sikap enggan masyarakat.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut:

1. Badan Pengelola Program Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) mencoba mengelola uang iuran dari masyarakat yang di pungut menjadi pemasukan baru yang menambah income dari kas di desa bisa berupa usaha air minum, karna di desa Tanjung Balam belum mempunyai depot air minum sendiri. Mengikuti lomba-lomba yang di adakan oleh dinas mengenai BPSPAMS terbaik nanti hadianya bisa dijadikan kas buat BPSPAMS.
2. Meningkatkan intensitas pelatihan, dalam hal ini BPSPAMS membuat program khusus untuk pelatihan dalam meningkatkan kapasitas, bisa mengundang BPSPAMS yang sudah berhasil dalam mengelola program PAMSIMAS guna mengetahui bagaimana cara mereka mengelola program di desanya, bahkan bisa melakukan pembelajaran secara mandiri baik melalui media seperti buku dan internet.
3. Melakukan sosialisasi rutin mengenai program PAMSIMAS kepada masyarakat, dibarengi dengan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) karna air bersih sangat penting untuk menunjang kualitas kesehatan. Lakukan kerjasama dengan posyandu atau desa terkait agar sosialisasinya bisa tersampaikan ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baser, H. dan Morgan, P. (2008). *Capacity, Change And Performance: Study Report ECDPM. Discussion Paper No 59B*
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto. (2014). *Pengembangan Kapasitas Kelembagaan (Institutional Capacity Development) (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: AP21 Nasional.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua (2nd ed.)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jones, Charles O. (1996). *Pengantar kebijakan publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Soeprapto, MS. (2010). *The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance*. Word bank
- Sari, Kariza Minetta, 2012, *Peningkatan Kapasitas Untuk Meningkatkan Responsivitas Organisasi di Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto*. Malang, FIA, UB.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujianto. (2018). *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Praktek)* Pekanbaru: Alaf Riau.
- Republik, Indonesia. (2004). Undang-Undang No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
- Republik, Indonesia. (2014). Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah Daerah.
- Republik, Indonesia. (2014). Peraturan Presiden No 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi
- Republik, Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah No 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum
- Buku Pedoman Umum Program Pamsimas Tahun 2016.
- Marcelina Ambhika MD, Sarwono, Mohamad Makmur, 2016, *Kapasitas Pemerintah Kota Batu Dalam Program Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin*.
- Okparizan, Asep Sumaryana, Didin Muhafidin, Yogi Suprayogi Sugandi, 2019, *Kapasitas Organisasi Dalam Pengembangan Pariwisata Desa: Studi Kasus Desa Wisata Kabupaten Bintan*.
- Hiro Isman, 2019, *Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Electronic Government Di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran*

Ulima Islami, 2016, *Kapasitas Aparatur Desa Dalam Tertib Administrasi Desa (Studi Kasus Di Desa Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)*

Widodo Eko Pamudi, 2018, *Kapsitas Organisasi Masyarakat Pokdarwis Dewa Serang Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Serang Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.*

